

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau dikenal dengan BASARNAS, adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan SAR (*Search And Rescue*).

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional. Secara jelas tugas dan fungsi SAR adalah penanganan musibah pelayaran dan penerbangan, bencana dan musibah lainnya dalam upaya pencarian dan pertolongan saat terjadinya musibah. Penanganan terhadap musibah yang dimaksud meliputi 2 hal pokok yaitu pencarian (*search*) dan pertolongan (*rescue*). Dalam melaksanakan tugas penanganan musibah pelayaran dan penerbangan harus sejalan dengan IMO dan ICAO.

Indonesia sebagai negara pengirim tenaga kerja pelaut dengan jumlah yang besar dan Indonesia perlu memberikan perlindungan kepada tenaga kerja pelautnya, karena dalam pelaksanaan tugasnya. Tenaga kerja pelaut di hadapkan dengan risiko kerja yang tinggi oleh karena itu pemahaman tentang penanganan dan penanggulangan kecelakaan yang terjadi di atas kapal sangatlah penting.

Pelatihan pertolongan pertama pada korban dinamakan *Medical First Responder* (MFR) ini adalah pelatihan dasar untuk seorang penolong yang pertama kali tiba di lokasi kejadian. Seorang penolong harus memiliki



kemampuan dalam penanganan kasus gawat darurat dan terlatih dalam tingkatan paling dasar untuk menolong. Sebelum korban di bawa ke rumah sakit penolong mempunyai kewajiban yaitu:

1. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, korban dan orang-orang di sekitar
2. Menjangkau korban
3. Dapat mengenalin dan mengatasi masalah yang mengancam jiwa
4. Meminta bantuan
5. Memberikan pertolongan pertama berdasarkan keadaan korban
6. Membantu pelaku pertolongan lainnya
7. Ikut menjaga kerahasiaan medis korban
8. Berkomunikasi dengan petugas lainnya
9. Mempersiapkan korban untuk di bawa ke tempat medis

Seorang penolong harus mempunyai kualitas yang bertanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, jujur, dan percaya diri, kematangan emosi, berperilaku profesional. Peralatan dasar *Medical First Responder* (MFR) yang harus di gunakan saat menolong korban yaitu berupa sarung tangan, kacamata, pelindung, baju pelindung, masker penolong, masker Resusitasi Jantung Paru (RJP). Perlindungan diri seorang penolong di lakukan dengan dasar pemikiran bahwa semua darah dan cairan yang keluar dari tubuh korban bersifat menular sehingga perlu perlindungan terhadap tubuh seorang penolong sebagai upaya pencegahan. Beberapa tindakan umum untuk perlindungan diri yaitu mencuci tangan, membersihkan dengan desinfektan memakai bahan pembunuh kuman sehingga membuat sterilisasi. Seorang penolong melakukan penilaian dini pada korban (bila sadar) dengan memperkenalkan diri supaya korban tidak panik lagi, mengenalin dan mengatasi cedera, gangguan yang mengancam jiwa, stabilkan dan teruskan pemantauan penderita. Dalam melakukan pertolongan pertama seorang penolong jangan panik, memperhatikan pernapasaan dan denyut jantung, menghentikan pendarahan secepat mungkin, perhatikan tanda-tanda syok dan segera di tangani, jangan memindahkan korban dengan buru-buru bila tidak ada

keadaan bahaya lain. Melakukan pemeriksaan fisik kepada korban sehingga kita dapat mengetahui apa yang harus kita lakukan pertolongan ke pada korban, pemeriksaan fisik ini di lakukan secara menyeluruh dapat di lakukan dari ujung kepal sampai ujung kaki namun bisa juga berubah sesuai dengan kondisi korban hal ini di lakukan supaya mudah dalam menangani korban.

Apabila pelaut indonesia tidak di berikan pengetahuan tentang keterampilan menggunakan alat - alat *Medical First Responder* (MFR) Sebagai Pertolongan Pertama korban kecelakaan di laut maka akan bertambah banyak pula korban jiwa. Oleh sebab itu pelaut di Indonesia harus memahami *Medical First Responder* (MFR) sebagai pertolongan pertama korban di laut untuk mengurangi dan mencegah jumlah korban.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja teknik-teknik *Medical First Responder* (MFR) dalam mengobati pertolongan korban patah tulang lengan dan kaki akibat kecelakaan dilaut?
2. Bagaimana cara memberikan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) pada korban yang mengalami kecelakaan di atas kapal dengan Medical First Responder (MFR)?
3. Apa sajakah hambatan keselamatan kerja menurut BASARNAS?

## **1.3. Tujuan dan kegunaan penulisan**

### **a. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teklinik-teknik pertolongan *Medical First Responder* (MFR) dalam mengobati pertolongan korban patah tulang akibat kecelakaan di laut.

2. Untuk mengetahui cara memberikan pertolongan pertama korban yang mengalami pendarahan pada lengan dan kaki di atas kapal dengan *Medical First Responder* (MFR).
3. Untuk mengetahui jenis-jenis hambatan keselamatan kerja menurut Basarnas Bandung.

**b. Kegunaan Penulisan**

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan atau manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Akademi

Bagi Akademi hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil sehingga dapat bersaing di dalam dunia kerja.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penulisan ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca hasil penulisan ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan agar dapat mengerti bagaimana cara-cara yang benar saat melakukan pertolongan pertama pada korban.



#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis ini di susun untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang penulis uraikan secara singkat dan sistematis dalam lima bab yang terdiri dari :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan dalam sub bab antara lain: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Yang berisi teori-teori yang ada hubungannya tentang pertolongan pertama antara lain pelatihan pertolongan pertama, peralatan pertolongan pertama, dasar hukum pertolongan pertama, persetujuan pertolongan, penilaian korban, dan cara cara mengangkat dan memindahkan korban.

##### **BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas gambaran secara umum objek penelitian atau tempat observasi saat pelaksanaan praktek darat di perusahaan atau instansi serta dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan atau instansi.

##### **BAB 4 : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas masalah yang sudah teridentifikasi dalam rumusan masalah, pemecahan masalah ini berdasarkan logika deduktif (pernyataan yang logis dan benar berdasarkan teori-teori, aturan-aturan dan lain-lain).

##### **BAB 5 : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari masalah yang telah terpecahkan di bab 4 serta penulis memberikan saran yang di tujukan untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah yang muncul.

**DAFTAR PUSTAKA:**

Pengertiannya adalah tulisan yang tersusun di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis. Daftar pustaka ada pada semua jenis karya tulis ilmiah seperti buku, skripsi, makalah, artikel dan sebagainya.







